


Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VII SMP Negeri 1 Sidua Ori

Temazisokhi Ndruru^{1*}

Program PPG Daljab Angkatan 3 Tahun 2023, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Riau

E-mail: temazisokhindruru@gmail.com

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i3.257>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 30 Januari 2024

Revised: 02 Januari 2024

Accepted: 05 Februari 2024

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Keywords: Learning Outcomes, *Problem Based Learning* (PBL) Learning Model



ABSTRACT

Hasil belajar siswa merupakan output dari proses belajar mengajar. Salah satu masalah dalam pembelajaran di sekolah adalah rendahnya hasil belajar siswa. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Matematika antara yang menggunakan model pembelajaran PBL dengan model pembelajaran Konvensional pada siswa kelas VII SMP NEGERI 1 SIDUA ORI. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain pretest- posttest. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII_A sebagai kelas eksperimen I dan kelas VII_B sebagai kelas eksperimen II, dengan teknik pengolahan data menggunakan uji-t dua arah. Setelah penelitian dilakukan ternyata hasil belajar pada kelas yang menggunakan model pembelajaran PBL 81,14 lebih tinggi dari pada kelas yang menggunakan model pembelajaran Konvensional 76,98. Berdasarkan uji statistik diperoleh thitung 2,4046 dan ttabel 1,9893. Karena nilai thitung > ttabel (2,4046 > 1,9893) berarti maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Dari analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Matematika yang menggunakan model pembelajaran PBL dengan model pembelajaran Konvensional pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sidua Ori.

Student learning outcomes are the output of the teaching and learning process. One of the problems in learning at school is the low student learning outcomes. The aim of this research is to determine the differences in Mathematics learning outcomes between those using the PBL learning model and the conventional learning model for class VII students at SMP NEGERI 1 SIDUA ORI. This research is experimental research with a pretest-posttest design. The subjects in this research were students in class VII_A as experimental class I and class VII_B as experimental class II, with data processing techniques using a two-way t-test. After the research was carried out, it turned out that the learning outcomes in classes using the PBL learning model were 81.14 higher than in classes using the conventional learning model, 76.98. Based on statistical tests, tcount is 2.4046 and ttable is 1.9893. Because the value of tcount > ttable (2.4046 > 1.9893) means that it can be concluded that Ho is rejected and Ha is accepted. From the analysis that has been carried out, it can be concluded that there is a significant difference between Mathematics learning outcomes using the PBL learning model and the conventional learning model for class VII students at SMP Negeri 1 Sidua Ori.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Temazisokhi Ndruru (2024). Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas VII SMP Negeri 1 Sidua Ori, 2 (3) 239-244. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i3.257>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang memerlukan perhatian tersendiri dalam pembangunan nasional yaitu usaha mencerdaskan kehidupan bangsa, karena dengan pendidikan akan

meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dijadikan modal utama pelaksanaan pembagunan. Pendidikan yang mampu mendukung pembagunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu memiliki dan memecahkan problem pendidikan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seorang harus memasuki kehidupan dimasyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problem yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Sekolah sebagai suatu instansi atau lembaga pendidikan idealnya harus mampu melakukan proses edukasi, sosialisasi, dan transformasi. Dengan kata lain, sekolah yang bermutu adalah sekolah yang mampu berperan sebagai proses edukasi (proses pendidikan yang menekankan pada kegiatan mendidik dan mengajar), proses sosialisasi (proses bermasyarakat terutama bagi anak didik), dan wadah proses transformasi (proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik atau lebih maju).

Dalam proses belajar mengajar guru merupakan faktor utama dan kinerja guru dalam proses belajar mengajar adalah parameter utama kualitas pendidikan. Guru adalah faktor penentu kualitas pendidikan karena gurulah yang berhadapan langsung dengan peserta didik. Pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi anatar peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik selain itu juga tujuan umum dari pembelajaran ekonomi adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran guru perlu meningkatkan kemampuan mengajar sehingga siswa dapat maksimal walaupun dalam kenyataanya guru-guru di Indonesia sebagian besar masih mempertahankan kan model-model pembelajaran lama.

Strategi pembelajaran adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tujuan pembelajaran jika penggunaannya tidak tepat maka dapat menghambat tujuan pembelajaran tersebut. Untuk melaksanakan suatu strategi pembelajaran digunakan model mengajar. Penggunaan model mengajar dapat membantu guru dalam mengaktifkan proses belajar mengajar dikelas. Menurut Fathurrohman (dalam Hamruni, 2012:7) model mengajar adalah cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Kemampuan guru sebagai salah satu usaha meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dimana guru merupakan elemen di sekolah yang secara langsung dan aktif berhadapan dengan siswa, kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan mengajar dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat, efisien dan efektif. Pendekatan *teacher centered* sudah dianggap tradisional dan perlu diubah ini karena pendekatan *teacher centered*, dimana pembelajaran berpusat pada pendidikan dengan penekanan pada peliputan dan penyebaran materi, sementara siswa kurang aktif, sudah tidak memadai untuk tuntunan era pengetahuan.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara yang dilakukan penulis dengan guru bidang studi matematika SMP Negeri 1 Sidua Ori pada hari kamis tanggal 20 November 2023 diperoleh informasi bahwa model *problem based learning* belum pernah digunakan dalam proses pembelajaran. Selama ini pembelajaran Matematika di kelas VII SMP Negeri 1 Sidua Ori masih menerapkan model pembelajaran ceramah- resitasi. Begitu masuk kelas, guru memberikan ceramah tentang materi pelajaran yang telah dicatat sebelumnya, kemudian dilanjutkan dengan memberi siswanya beberapa latihan soal atau tugas. Siswa diminta untuk membuka buku catatan dan mengerjakan buku lembar kerja atau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Proses pembelajaran dengan model konvensional ceramah masih belum cukup memberikan kesan yang mendalam pada siswa, karena peran guru dalam menyampaikan materi lebih dominan dibandingkan keaktifan siswa sendiri. Guru lebih banyak memberikan penjelasan dari pada memperhatikan respon siswa terhadap materi yang disampaikan. Oleh sebab itu, guru harus mempunyai kreativitas tinggi dalam memilih model pembelajaran.

Sesuai hasil observasi, pembelajaran Matematika di SMP Negeri 1 Sidua Ori belum mencapai tingkat keberhasilan yang diinginkan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas VII semester Ganjil seperti pada tabel berikut:

Tabel. 1. Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sidua Ori semester ganjil TP. 2023/2024

Kelas	Nilai Rata-Rata	Kelas KKM
VII_A	65,04	70
VII_B	66,90	70
VII_C	60,20	70

Sumber: Data dari guru mata pelajaran Matematika SMP Negeri 1 Sidua Ori semester ganjil TP. 2023/2024

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika merupakan salah satu masalah yang ingin guru perbaiki, untuk itu dibutuhkannya model pembelajaran terhadap pelajaran Matematika agar meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Djemari Mardapi (2008:102) hasil belajar ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran karena hasil belajar merupakan suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa tersebut mengalami aktivitas belajar.

Dengan membiarkan siswa pasif, pendekatan yang berpusat pada pendidik sulit meningkatkan siswa mengembangkan kecakapan berfikir, kecakapan interpersonal, kecakapan beradaptasi dengan baik tidak banyak yang mereka dapatkan bila partisipasi mereka minim dalam proses pembelajaran. Padahal berbagai kecakapan ilmiah yang nantinya mereka butuhkan saat menjalani kehidupan dewasa mereka. Interaksi guru dengan siswa sangat dibutuhkan, dengan interaksi tersebut diharapkan siswa dapat membangun jati diri (*learning to be*). Untuk mencapai tujuan pendidikan dan kemampuan zaman yang menuntut siswa untuk memiliki kecakapan berfikir, kecakapan interpersonal, kecakapan beradaptasi dengan baik, kecakapan ilmiah yang nantinya diperlukan dalam dunia nyata maka dibutuhkan model pengajaran yang sesuai salah satunya adalah model *problem based learning* (PBL). Menurut Duch, Allen dan White dalam Hamruni (2012:104) model *problem based learning* menyediakan kondisi untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan analitis serta memecahkan masalah kompleks dalam kehidupan nyata sehingga akan memunculkan “budaya berfikir” pada diri siswa, proses pembelajaran yang seperti ini menuntut siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada guru dengan begitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pelajaran yang disampaikan.

Pendekatan pemecahan masalah ini menempatkan guru sebagai fasilitator dimana kegiatan belajar mengajar akan dititik beratkan pada keaktifan siswa. Proses pembelajaran yang mengikut sertakan siswa secara aktif baik individu maupun kelompok, akan lebih bermakna karena dalam proses pembelajaran siswa mempunyai lebih banyak pengalaman.

Untuk tertib diri belajar sendiri harus dengan prinsip-prinsip. Salah satu prinsip yang harus dikerjakan yaitu “belajar harus dengan minat”. Banyak para siswa didalam belajarnya nampak tidak tahu atau kurang adanya minat dan belum ada niat untuk berusaha bagaimana ia dapat menumbuhkan minatnya di dalam belajar, mereka selalu merasakan belajar adalah beban. Unsur minat berpengaruh terhadap kualitas belajar seorang, siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran akan mempelajari dengan sungguh-sungguh sebab daya tarik baginya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul. “Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sidua Ori”

Pengertian Belajar

Menurut Gagne (dalam Dimiyati dan Mujiono, 2009:10) belajar merupakan kegiatan yang kompleks, setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut dari (i) stimulasi yang berasal dari lingkungan dan (ii) proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajar. Jadi belajar merupakan seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi menjadi kapabilitas baru.

Pengertian Hasil Belajar

Menurut Oemar Hamalik (2011:30) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar menurut Sudjana (1990:22) adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Jadi hasil belajar merupakan suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut mengalami aktivitas belajar.

Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

Keberhasilan proses belajar mengajar salah satunya ditentukan oleh model mengajar yaitu bagaimana cara guru menyampaikan materi yang akan diajarkan. Secara harfiah metode (*method*) berarti “cara”. Dalam pemakaian yang umum, model diartikan sebagai cara melakukan sesuatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis. Hamruni (2012:7) mengemukakan model mengajar adalah cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan tehnik pembelajaran. Sukanto dalam (Trianto, 2007:5) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Oleh karena salah satu hal yang sangat mendasar untuk dipahami guru adalah bagaimana memahami kedudukan model sebagai salah satu komponen dalam pendidikan yang dapat menciptakan pembelajaran yang efektif sesuai dengan pendapat Djamarah dan Zain (2006:74) yang mengatakan model adalah strategi pengajaran yang dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Metode Pembelajaran Konvensional (Ceramah)

Menurut Nasution (1986:18) pendekatan secara konvensional adalah dimana guru menyampaikan bahan pelajaran kepada murid. Jadi guru merupakan sumber belajar satu-satunya bagi siswa. Pembelajaran dengan pendekatan konvensional telah lama dilaksanakan dalam proses belajar mengajar sehingga pendekatan ini sering disebut dengan pembelajaran model ceramah. Menurut Djamarah dan Zain (2006:97) model ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan peraturan atau penjelasan secara langsung terhadap siswa sedangkan menurut Rostiyah (1986:68) model ceramah adalah cara mengajar dengan menuturkan materi saja, tanpa memperhatikan bagaimana respon siswa terhadap apa yang disampaikannya, walaupun guru memberikan kesempatan kepada siswa, siswa tidak mau bertanya walaupun mereka belum memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Menurut Sugiyono (2013:77), bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari *true experimental design*, yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Desain ini digunakan pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian.

Penelitian ini banyak digunakan dalam bidang ilmu pendidikan dan ini menggunakan siswa kelas VII. Penelitian ini melakukan perlakuan yang berbeda pada dua kelas, kelas yang satu sebagai kelas eksperimen dan kelas yang satunya sebagai kelas kontrol. Dalam penelitian ini penelitian dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Penilaian sebelum eksperimen disebut pretest dan penilaian sesudah eksperimen adalah posttest.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian tentang Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Matematika SMP Negeri 1 Sidua Ori. diperoleh hasil yang meliputi deskripsi data, analisis data dan pembahasan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar Matematika yang signifikan antara yang menggunakan model pembelajaran PBL dengan model pembelajaran Konvensional pada siswa kelas SMP Negeri 1 Sidua Ori. Hasil penelitian melalui tes akhir pilihan ganda dengan 5 pilihan jawaban (a, b, c, d, dan e) dari 35 butir soal yang direncanakan, setelah diuji ternyata setelah dianalisis dari 35 soal hanya 30 soal yang bisa dipakai kemudian dilakukan untuk menguji kemampuan pada kedua subjek penelitian .

Hasil analisis awal pada saat pelaksanaan *pretest*, kedua kelas penelitian belum mendapatkan materi pembelajaran sehingga belum ada siswa yang berhasil mencapai KKM. Dari data *pretest*

menunjukkan bahwa pada kelompok yang menggunakan model pembelajaran PBL memperoleh jumlah skor total adalah 1965 dengan mean (\bar{X}) adalah 46,79, dengan simpangan baku (S) 10,66, sedangkan untuk data *pretest* pada kelompok yang menggunakan model Konvensional memperoleh jumlah skor total adalah 1987, dengan mean (\bar{X}) 47,31 dengan simpangan baku (S) 10,52. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan awal siswa adalah sama dan siap untuk mendapatkan perlakuan.

Setelah diketahui kelompok tersebut berangkat dari kondisi awal yang sama, kemudian kedua kelompok diberi perlakuan yang berbeda, pada kelas eksperimen I menggunakan model pembelajaran PBL dan kelas eksperimen II menggunakan model pembelajaran Konvensional

Setelah pembelajaran pada kelas eksperimen I dan eksperimen II selesai, dilanjutkan dengan pemberian *posttest* pada kedua kelas. Dari hasil *posttest* antara kedua kelas menunjukkan hasil yang berbeda antar kedua kelas tersebut data *posttest* pada kelompok model pembelajaran PBL memperoleh jumlah skor total adalah 3233 dengan mean (\bar{X}) adalah 76,98 dan simpangan baku (S) adalah 7,74. Sedangkan untuk data post test pada kelompok yang menggunakan model pembelajaran Konvensional memperoleh jumlah skor total adalah 3408, dengan mean (\bar{X}) 81,14, dengan simpangan baku (S) adalah 8,11.

Hasil ini menunjukkan adanya temuan penelitian bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar (*posttest*) yang signifikan antar kedua kelas, dimana rata-rata nilai hasil belajar kelas eksperimen II lebih tinggi dari pada rata-rata nilai hasil belajar kelas eksperimen I. Nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen II sebesar 81,14 lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen I sebesar 76,98. Artinya kelas dengan menggunakan model pembelajaran PBL lebih efektif meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran Konvensional yang telah teruji oleh data. Dapat dikatakan bahwa perbedaan hasil belajar dari kedua kelas ini merupakan efek dari perlakuan.

Berdasarkan uraian tersebut, dan dibuktikan dengan uji hipotesis pada *posttest* didapat nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,384 > 1,9893$), membuktikan bahwa H_a diterima yaitu Terdapat perbedaan hasil belajar matematika yang signifikan antara yang menggunakan model pembelajaran PBL dengan model pembelajaran Konvensional pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sidua Ori.

Menurut Slavin (2015:14) PBL memiliki banyak kesamaan dinamika dengan Konvensional, tetapi menambahkan dimensi kegembiraan yang diperoleh dari penggunaan permainan. Teman satu tim akan saling membantu dalam mempersiapkan diri untuk permainan dengan mempelajari lembar kegiatan dan menjelaskan masalah-masalah satu sama lain, tetapi sewaktu siswa sedang bermain dalam game temannya tidak boleh membantu, memastikan telah terjadi tanggung jawab individual. Materi yang sama yang digunakan dalam PBL dapat juga digunakan dalam Konvensional, kuis PBL digunakan sebagai game dalam PBL. Sebagian guru lebih memilih PBL karena faktor menyenangkan dan kegiatannya, sementara yang lain lebih memilih yang murni yang bersifat kooperatif saja yaitu PBL, dan banyak juga yang mengkombinasikan keduanya.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa dengan pemberian model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap peningkatan kegiatan dan hasil belajar siswa. Semua guru menginginkan supaya dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan harapan dan keinginan yang dicapai setelah proses belajar mengajar berakhir. Agar apa yang diharapkan dapat berhasil maka dengan demikian perlu adanya perubahan-perubahan dalam proses pembelajaran sehingga pengajaran mempunyai mutu yang baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan pada bab sebelumnya, didapat nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau ($2,384 > 1,9893$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi yang signifikan antara yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan model pembelajaran *Konvensional* (Ceramah) pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sidua Ori. Dimana rata-rata nilai hasil belajar kelas kontrol lebih tinggi daripada rata-rata nilai hasil belajar kelas eksperimen. Nilai rata-rata *posttest* pada kelas kontrol sebesar 81,14 dan kelas eksperimen sebesar 76,98. Artinya kelas dengan menggunakan model pembelajaran PBL lebih efektif meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan model pembelajaran Konvensional.

Adapun saran yang diberikan yakni kepada guru, terutama guru Mata Pelajaran Matematika sebaiknya dalam melakukan pengajaran dengan model pembelajaran yang bervariasi seperti model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Konvensional* (Ceramah). Jangan hanya terpaku

dengan gaya menjelaskan, berceramah dan membaca buku yang secara tidak langsung membuat siswa menjadi tidak dalam kegiatan belajar. Banyak cara sederhana yang digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam menumbuhkan semangat siswa diantaranya dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* PBL dan *Konvensional* Ceramah. Bagi sekolah, dapat memberikan manfaat untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan, wawasan, khasanah kajian pustaka mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan *Konvensional* (Ceramah) untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

REFERENSI

- Arikunto, S. 2010. Manajemen Penelitian, Jakarta : Rhineka Cipta Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian. Jakarta : Rineka Cipta
- Arleli, 2012. Meningkatkan minat belajar pada pembelajaran IPS Ekonomi Model berfikir kreatif (creative Thinking model)
- Asep J, dan Abdul H, 2012. Evaluasi pembelajaran. Yogyakarta : Multi Persindo Ary, Donald dkk. Pengantar penelitian dalam pendidikan terjemahan Arief
- Furchman. 2011. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Aunurrahman, 2013. Belajar dan pembelajaran. Bandung : Alfabeta
- Djamarah, S, B dan Zain, A. 2006. Strategi belajar mengajar. Jakarta : RhinekaCipta
- Eggen, dan Kauchak. 2012. Strategi dan model pembelajaran : mengajarkan konten dan keterampilan berfikir. Jakarta : Indeks
- Hamalik, O.2011. proses belajar mengajar. Jakarta : Bumi Aksara Hamruni, 2012. Strategi pembelajaran. Yogyakarta : Insan Madani
- Huda, Miftahul. 2014. Model-model pengajaran dan pembelajaran. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ibrahim, Muslimin, dkk. 2000. Pengajaran berdasarkan masalah. Surabaya :UNESA Press
- Kiptiyah, M. 2006. Persepsi siswa tentang bimbingan belajar dan minat belajar serta hubungannya dengan hasil belajar Ekonomi, skripsi. Universitas Jambi.Jambi
- Mardapi, D. 2008. Tehnik penyusunan instrumen Tes dan Non Tes. Jogjakarta :Mitra Cendika
- Neolaka, Amos. 2014. Metode penelitian dan statistik. Bandung : PT Remaja RosdaKarya. Offset.
- Rusman, 2011. Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalismeGuru. Jakarta : Rajawali
- Sardiman, 2011. Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Jakarta : Raja GrafindoSastrawati, E. 2011. Pengaruh media pembelajaran problem based learning dan startegi metakognitis terhadap keterampilan berfikir tingkat tinggi pada mata pelajaran matematika sekolah menengah pertama. Tidak dipublikasikan
- Slameto, 2010. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi. Jakarta : RhinekaCipta
- Sudjana, N. 1990. Dasar-dasar proses belajar. Bandung : Sinar BaruSudjana. 2005. Metode statistika. Bandung : PT Tarsito Bandung.
- Sugiyono, 2012. Metode penelitian pendidikan. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2014. Metode penelitian pendidikan (pendekatan kauntitatif, kualitatif, dan R & D). Bandung : Alfabeta
- Tim Penyusunan. 2008. Pedoman penulisan skripsi jurusan PIPS Fkip UniversitasJambi. Jambi : FKIP Universitas Jambi.
- Trianto, 2014. Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual. Jakarta : Prenada Media
- Tohir, M. Pengaruh penerapan pendekatan kontekstual dan motivasi belajar terhadap hasil belajar menulis surat siswa SMP N 22 Kota Jambi. Tidak dipublikasikan
- Wena, K. 2009. Strategi pembelajaran inovatif kontemporer. Jakarta : Bumi Aksara.